

## PENGARUH TINGKAT INFLASI, BI RATE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Nur Khoiriah<sup>1</sup>, Rita Tri Yusnita<sup>2</sup>, Nita Fauziah Oktaviani<sup>3</sup>

Manajemen, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

[nurkhoiriah29@gmail.com](mailto:nurkhoiriah29@gmail.com) , [ritatri@unper.ac.id](mailto:ritatri@unper.ac.id) , [nitafauziah@unper.ac.id](mailto:nitafauziah@unper.ac.id)

### Abstract

*This study aims to examine the effect of the inflation rate, BI rate, and dividend policy on stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research employs a quantitative approach with a causality method and uses secondary data obtained from financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample consists of 12 banking companies with a total of 60 observation data, and the analysis was conducted using EViews version 12. The results indicate that simultaneously the inflation rate, BI rate, and dividend policy have a positive and significant effect on stock returns. However, partially the inflation rate and BI rate do not have a significant effect on stock returns, while the dividend policy has a positive and significant effect on stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period.*

**Keywords:** Inflation Rate, BI Rate, Dividend Policy, Stock Return

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, BI Rate, dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas serta memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan perbankan dengan total 60 data observasi, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah EViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat inflasi, BI Rate, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun secara parsial, tingkat inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tersebut.

**Kata Kunci:** Tingkat Inflasi, BI Rate, Kebijakan Dividen, Return Saham

### Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[commons attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[noncommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan sektor keuangan, khususnya perbankan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Melalui fungsi intermediasi, perbankan menyalurkan kredit yang berkontribusi terhadap peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, lembaga keuangan perbankan juga memiliki berbagai fungsi lain, seperti menciptakan uang giral, memfasilitasi proses pembayaran, menghimpun dana masyarakat, mendukung transaksi internasional, menyimpan aset berharga, serta menyediakan layanan jasa keuangan lainnya. Dalam konteks ini, perbankan juga berperan signifikan dalam mendukung pembiayaan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional.

Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia menjalankan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas perekonomian, antara lain melalui penetapan suku bunga acuan (BI Rate), pemberian insentif giro wajib minimum (GWM) untuk mendorong pembiayaan sektor prioritas, serta perpanjangan kebijakan loan to value (LTV) guna mendukung pertumbuhan sektor properti dan konsumsi. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif fiskal, seperti pengurangan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), guna meningkatkan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 5,11%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,05%, dengan tingkat inflasi yang diproyeksikan terkendali di kisaran 2,51% (Bank Indonesia, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga acuan dalam memengaruhi stabilitas ekonomi sekaligus kinerja sektor perbankan.

Bagi investor, return saham merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Return saham terdiri dari dua komponen, yaitu dividen sebagai pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham, serta capital gain yang berasal dari selisih harga jual dan harga beli saham. Return saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan minat investor. Namun, tingkat return juga dipengaruhi oleh risiko yang harus ditanggung investor, sehingga terdapat hubungan positif antara risiko dan return saham di pasar modal.

Berbagai faktor makroekonomi diketahui memengaruhi return saham, di antaranya tingkat inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), serta kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Inflasi yang tidak terkendali berpotensi menurunkan daya beli, menekan keuntungan perusahaan, dan berdampak pada turunnya harga saham. Sebaliknya, inflasi yang stabil dapat memberikan sinyal positif bagi perekonomian dan pasar modal. BI Rate, sebagai instrumen utama kebijakan moneter, juga berpengaruh terhadap biaya dana, konsumsi, dan investasi yang pada akhirnya memengaruhi return saham. Sementara itu, kebijakan dividen merupakan sinyal keuangan penting bagi investor. Perusahaan yang menetapkan dividen tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh faktor makroekonomi dan kebijakan keuangan perusahaan terhadap return saham di sektor perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun manajemen dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Tingkat Inflasi (X1)

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala meningkatnya harga barang-barang secara umum dan berlangsung terus-menerus (Purnamawati & Yuniarta, 2021:85).

### BI Rate (X2)

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur yang dilaksanakan setiap bulan (Baihaqqi, 2020:115).

### Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya digunakan untuk membiayai investasi di masa mendatang (Ningrum, 2021:27).

### Return Saham (Y)

Return saham adalah tingkat pengembalian dari investasi saham yang terdiri atas dua komponen, yaitu perubahan harga saham (capital gain atau capital loss) dan pembayaran dividen (Santoso et al., 2023:165).

## 3. Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lainnya yaitu melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2024:130), populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

#### Sampel

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak **12 perusahaan perbankan** dari total 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 sebagai sampel penelitian.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

#### Penentuan Jumlah Sampel

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut: Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode 2019-2023

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh tingkat inflasi, BI Rate, serta kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12.

##### 1. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan Inf, sehingga dengan menggunakan rumus ini bisa diketahui hasil dari Inflasi pada tahun 2019-2023. Hasil perhitungan Inflasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Rata-Rata Inflasi Periode 2019-2023**

Bulan	Data Inflasi					Rata-Rata (dalam desimal)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Januari	0,0282	0,0268	0,0155	0,0350	0,0528	0,0317
Februari	0,0257	0,0298	0,0138	0,0350	0,0547	0,0318
Maret	0,0248	0,0296	0,0137	0,0350	0,0497	0,0306
April	0,0283	0,0267	0,0142	0,0350	0,0433	0,0295
Mei	0,0332	0,0219	0,0168	0,0350	0,0400	0,0294
Juni	0,0328	0,0196	0,0133	0,0350	0,0352	0,0272
Juli	0,0332	0,0154	0,0152	0,0350	0,0308	0,0259
Agustus	0,0349	0,0132	0,0159	0,0375	0,0327	0,0268
September	0,0339	0,0142	0,0160	0,0425	0,0228	0,0259
Oktober	0,0313	0,0144	0,0166	0,0475	0,0256	0,0271
November	0,0300	0,0159	0,0175	0,0525	0,0286	0,0289
Desember	0,0272	0,0168	0,0187	0,0550	0,0261	0,0288
<b>Rata-Rata Industri</b>	<b>0,0303</b>	<b>0,0204</b>	<b>0,0156</b>	<b>0,0400</b>	<b>0,0369</b>	<b>0,0286</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diolah peneliti.

**Tabel 4.2**  
**Batasan Tingkat Inflasi Menurut Bank Indonesia**

Rasio	Batasan Inflasi Menurut Bank Indonesia
Tingkat Inflasi	Laju Inflasi: 2% hingga 4%

Sumber: Bank Indonesia, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 perhitungan rata-rata tingkat inflasi menurut Bank Indonesia selama periode 2019-2023 adalah sebesar 0,0286 atau setara dengan 2,86%. Nilai tersebut berada di ambang batasan laju inflasi menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 2% hingga 4%. Artinya, kondisi tingkat inflasi yang terjadi menunjukkan relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian khususnya dalam stabilitas harga masih terjaga dan terkendali. Pada

periode yang sama nilai rata-rata inflasi terendah tercatat pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,0156 sedangkan nilai rata-rata inflasi tertinggi sebesar 0,4 yang tercatat pada tahun 2022.

## 2. BI Rate

Dalam penelitian ini *BI Rate* dapat dihitung dengan menggunakan *Int* yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG BI), sehingga dengan menggunakan rumus ini dapat diketahui hasil dari *BI Rate* pada tahun 2019-2023. Berikut adalah tabel dari hasil perhitungan *BI Rate*:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rata-Rata *BI Rate* Periode 2019-2023**

Bulan	Data <i>BI Rate</i>					Rata-Rata (dalam desimal)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Januari	0,06	0,05	0,038	0,035	0,058	0,048
Februari	0,06	0,048	0,035	0,035	0,058	0,047
Maret	0,06	0,045	0,035	0,035	0,058	0,047
April	0,06	0,045	0,035	0,035	0,058	0,047
Mei	0,06	0,045	0,035	0,035	0,058	0,047
Juni	0,06	0,043	0,035	0,035	0,058	0,046
Juli	0,058	0,04	0,035	0,035	0,058	0,045
Agustus	0,055	0,04	0,035	0,038	0,058	0,045
September	0,053	0,04	0,035	0,043	0,058	0,046
Oktober	0,05	0,04	0,035	0,048	0,06	0,047
November	0,05	0,038	0,035	0,053	0,06	0,047
Desember	0,05	0,038	0,035	0,055	0,06	0,048
<b>Rata-Rata Industri</b>	<b>0,056</b>	<b>0,043</b>	<b>0,035</b>	<b>0,040</b>	<b>0,058</b>	<b>0,046</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diolah peneliti.

**Tabel 4.4**  
**Batasan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (*BI Rate*)**

Rasio	Batasan <i>BI Rate</i>
<i>BI Rate</i>	INT <i>BI Rate</i> : 5,75%

Sumber: Bank Indonesia, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan rata-rata *BI Rate* selama periode 2019-2023 adalah sebesar 0,046 atau setara dengan 4,6%. Nilai tersebut masih berada di bawah ambang batasan kebijakan moneter Bank Indonesia yang dinilai baik yaitu sebesar 5,75%. Artinya, kondisi *BI Rate* masih berada dalam kondisi stabil. Pada periode yang sama nilai rata-rata *BI Rate* terendah tercatat pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,035 sedangkan nilai rata-rata tertinggi *BI Rate* mencapai 0,058 yang tercatat pada tahun 2023.

## 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sehingga dengan menggunakan rumus ini bisa diketahui hasil dari Kebijakan Dividen pada tahun 2019-2023. Hasil perhitungan Kebijakan Dividen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Rata-Rata Industri Kebijakan Dividen (DPR)**

KODE BANK	Kebijakan Dividen (DPR)					Rata-Rata (dalam desimal)
	2019	2020	2021	2022	2023	
BBCA	0,3064	0,5022	0,4368	0,4688	0,5384	0,4505
BBNI	0,2421	1,1580	0,0747	0,1474	0,3471	0,3938
BBRI	0,4706	1,1055	0,3943	0,5137	0,7198	0,6408
BMRI	0,6827	1,6053	0,6108	0,3741	0,4114	0,7368
BTPS	0,2476	0,3842	0,1653	0,2537	0,6304	0,3362
BNGA	0,1912	0,6922	0,2680	0,4602	0,4384	0,4100
BDMN	0,3407	1,7597	0,2361	0,1745	0,3334	0,5689
BNII	0,3718	0,4012	0,2094	0,5377	0,3237	0,3688
MEGA	0,3993	0,3329	0,5240	0,6909	0,8081	0,5510
BJTM	0,4968	0,4861	0,3735	0,3874	0,5423	0,4572
BJBR	0,5622	0,5574	0,4666	0,4644	0,6543	0,5410
SDRA	0,1842	0,1712	0,0765	0,2519	0,2763	0,1920
<b>Rata-Rata Industri</b>	<b>0,3746</b>	<b>0,7630</b>	<b>0,3197</b>	<b>0,3937</b>	<b>0,5019</b>	<b>0,4706</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah peneliti.

**Tabel 4.6**  
**Standar Industri Rasio Kebijakan Dividen**

Rasio	Standar Industri
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR): 20% hingga 40%

Sumber: (Sartono 2017).

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan rata-rata industri Kebijakan Dividen yang diproyeksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 diperoleh nilai sebesar 0,47 atau setara dengan 47%. Nilai tersebut berada diatas ambang batas rata-rata standar industri *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dinilai baik yaitu sebesar 20% hingga 40%. Artinya, kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kebijakan dividen perusahaan perbankan dalam pembagian dividen dapat dinilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membagikan laba sebagai dividen kepada para pemegang saham. Pada periode yang sama, nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah tercatat pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,32 sedangkan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi tercatat pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,76.

#### 4. Return Saham

*Return Saham* dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *capital gain* dan *yield*, sehingga dengan menggunakan rumus ini dapat diketahui hasil dari *Return Saham* pada tahun 2019-2023. Hasil perhitungan *Return Saham* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Rata-Rata Industri *Return Saham* Periode 2019-2023**

KODE BANK	<i>Return Saham</i>					Rata-Rata (dalam desimal)
	2019	2020	2021	2022	2023	
BBCA	355,2856	553,0127	110,6157	155,1712	212,5994	277,3369
BBNI	201,1816	206,2445	44,1278	146,4699	196,1863	158,8420
BBRI	128,9378	167,1489	79,9913	174,4351	287,1413	167,5309
BMRI	241,2569	353,4341	220,2154	360,7748	264,2780	287,9918
BTPS	46,3556	42,5169	31,3831	58,3814	88,0244	53,3323
BNGA	27,9912	55,8755	43,6828	93,5641	114,7025	67,1632
BDMN	147,3369	195,8552	40,0271	61,4091	124,8024	113,8861
BNII	6,6121	5,5142	3,2822	6,1610	7,7811	5,8701
MEGA	115,1259	143,9280	301,7377	238,1045	241,5848	208,0962
BJTM	45,6007	48,1927	48,9530	52,0567	52,9703	49,5547
BJBR	88,9779	96,0480	95,6012	99,1175	103,7680	96,7025

SDRA	14,9650	12,8914	7,4441	18,5088	22,4912	15,2601
<b>Rata-Rata Industri</b>	<b>118,3023</b>	<b>156,7218</b>	<b>85,5884</b>	<b>122,0128</b>	<b>143,0275</b>	<b>125,13</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah peneliti.

**Tabel 4.8**  
**Standar Industri Rasio *Return Saham***

Rasio	Standar Industri
<i>Return Saham</i>	<i>Capital gain: 10%</i>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan Tabel 4.7, rata-rata industri rasio return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 tercatat sebesar 125,13 atau setara dengan 12.513%. Angka ini berada di atas standar rata-rata industri *capital gain* yang dinilai baik, yaitu sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki kinerja pengembalian saham yang berada dalam kategori baik. Pada periode yang sama, nilai rata-rata return saham terendah terjadi pada tahun 2021 dengan angka 85,59, sedangkan nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2020 dengan angka 156,72.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sesuai kondisi sebenarnya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2024). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian

sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif**

	Tingkat Inflasi	BI Rate	Kebijakan Dividen	Return Saham
Mean	0.028622	0.044083	0.470586	125.1257
Median	0.028450	0.040000	0.406290	95.82500
Maximum	0.055000	0.060000	1.759690	553.0100
Minimum	0.013200	0.035000	0.074710	3.280000
Std. Dev.	0.011522	0.009567	0.310503	111.9856
Skewness	0.516193	0.611690	2.220435	1.375051
Kurtosis	2.605385	1.775535	9.181811	5.187444
Jarque-Bera	3.053851	7.489928	144.8403	30.86994
Probability	0.217202	0.023636	0.000000	0.000000
Sum	1.717300	2.645000	28.23517	7507.540
Sum Sq. Dev.	0.007833	0.005400	5.688310	739905.3
Observations	60	60	60	60

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel Tingkat Inflasi (X1) yang diproyeksikan dengan laju inflasi Bank Indonesia memiliki nilai minimum 0,013200 dan nilai maximum 0,055000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,028622 dan standar deviasi sebesar 0,011522 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel BI Rate (X2) memiliki nilai minimum 0,035000 dan nilai maximum 0,060000. Nilai rata-rata (*mean*) 0,044083 dan standar deviasi sebesar 0,009567 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel Kebijakan Dividen (X3) yang diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 0,074710 dan nilai maximum 1,769690. Nilai rata-rata (*mean*) 0,470586 dan standar deviasi sebesar 0,310503 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel *Return Saham* (Y) memiliki nilai minimum 3,280000 dan nilai maximum 553,0100. Nilai rata-rata (*mean*) 125,1257 dan standar deviasi sebesar 111,9856 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang dipakai pada model regresi data panel meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Berikut merupakan table hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Tingkat Inflasi	BI Rate	Kebijakan Dividen
Tingkat ...	1.000000	0.284378	-0.005760
BI Rate	0.284378	1.000000	0.021191
Kebija...	-0.005760	0.021191	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui jika nilai korelasi antara ukuran tingkat inflasi (X1) dan BI Rate (X2) sebesar 0,284378. Nilai korelasi antara tingkat inflasi (X1) dan kebijakan dividen (X3) sebesar -0,005760. Serta nilai korelasi antara BI Rate (X2) dan kebijakan dividen (X3) sebesar 0,021191. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,80 (<0,80). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

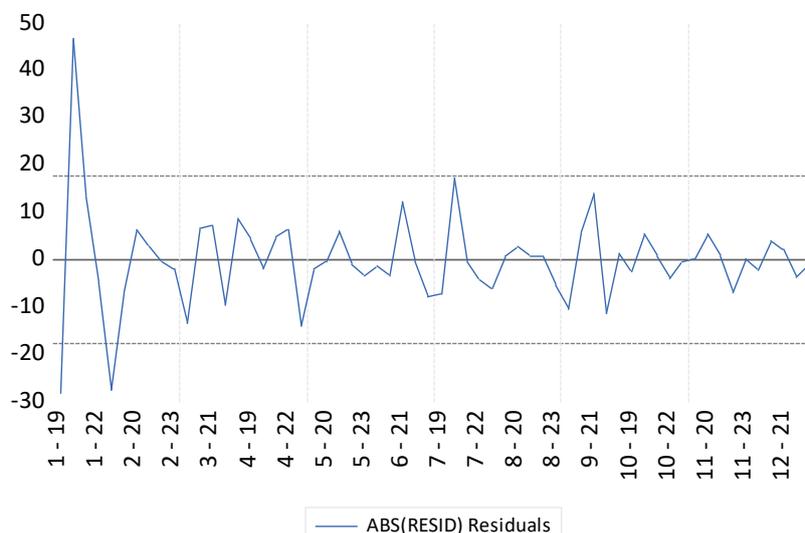
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki variasi yang tidak konsisten antar residual dari satu perusahaan ke pengamatan lainnya. berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastiditas:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.58815	11.92892	0.887603	0.3795
Tingkat Inflasi	300.6782	211.0401	1.424744	0.1611
BI Rate	24.94149	259.9310	0.095954	0.9240
Kebijakan Dividen	-8.005758	8.337996	-0.960154	0.3421

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari pengujian heteroskedastisitas nilai dari *probability* pada variabel Tingkat inflasi sebesar 0,1611 lebih besar dari 0,05 ( $0,1611 > 0,05$ ) sedangkan untuk hasil variabel BI Rate nilai *probability* sebesar 0,9240 lebih besar dari 0,05 ( $0,9240 > 0,05$ ) dan untuk hasil dari variabel kebijakan dividen nilai *probability* sebesar 0,3421 lebih besar dari 0,05 ( $0,3421 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Dapat dilihat juga pada grafik berikut:



Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

#### Grafik 4.1 Uji Heteroskedastisitas

#### Pemilihan dan Tahapan Analisis Model Refresi Data Panel

##### *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model (CEM)* bertujuan untuk memprediksi hasil atau output dari suatu sistem atau proses. Berikut merupakan tabel hasil regresi *Common Effect Model (CEM)*:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi *Common Effect Model (CEM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.16231	67.42633	0.343520	0.7325
Tingkat Inflasi	1740.788	1202.459	1.447690	0.1533
BI Rate	-469.8632	1448.591	-0.324359	0.7469
Kebijakan Dividen	154.8117	42.78876	3.618045	0.0006
R-squared	0.212240	Mean dependent var		125.1257
Adjusted R-squared	0.170039	S.D. dependent var		111.9856
S.E. of regression	102.0213	Akaike info criterion		12.15258
Sum squared resid	582867.7	Schwarz criterion		12.29220
Log likelihood	-360.5774	Hannan-Quinn criter.		12.20720
F-statistic	5.029218	Durbin-Watson stat		0.798335
Prob(F-statistic)	0.003713			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

##### *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model (FEM)* dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.53982	45.06402	1.165893	0.2498
Tingkat Inflasi	1013.515	797.2484	1.271267	0.2102
BI Rate	162.2183	981.9440	0.165201	0.8695
Kebijakan Dividen	77.40607	31.49854	2.457450	0.0179

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.730367	Mean dependent var	125.1257
Adjusted R-squared	0.646482	S.D. dependent var	111.9856
S.E. of regression	66.58370	Akaike info criterion	11.44711
Sum squared resid	199502.5	Schwarz criterion	11.97070
Log likelihood	-328.4134	Hannan-Quinn criter.	11.65192
F-statistic	8.706701	Durbin-Watson stat	2.006103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

### Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk memperkirakan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil regresi *Random Effect Model* (REM):

**Tabel 4.14**  
**Hasil Regresi Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.22112	47.91545	0.964639	0.3389
Tingkat Inflasi	1174.330	794.6038	1.477881	0.1450
BI Rate	-5.407810	973.6804	-0.005554	0.9956
Kebijakan Dividen	96.75522	30.64249	3.157550	0.0026

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		58.51236	0.4357
Idiosyncratic random		66.58370	0.5643

Weighted Statistics			
R-squared	0.161429	Mean dependent var	56.75079
Adjusted R-squared	0.116506	S.D. dependent var	75.80012
S.E. of regression	71.24785	Sum squared resid	284270.4
F-statistic	3.593429	Durbin-Watson stat	1.405339
Prob(F-statistic)	0.019037		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.183051	Mean dependent var	125.1257
Sum squared resid	604465.3	Durbin-Watson stat	0.660908

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

## Hasil Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.861114	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.328000	11	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *Statistic Cross section Chi-square* sebesar 64,328000 dengan nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Maka secara statistik  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Sehingga dalam Uji *Chow* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

## Hasil Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.120321	3	0.0111

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan EViews 12.

Berdasarkan tabel 4.16 nilai distribusi *Chi Square Statistic* adalah sebesar 11,120321 dengan *Probability* 0,0111. Hal ini berarti kurang dari 0,05 ( $0,0111 < 0,05$ ), maka secara statistik  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Sehingga dalam Uji *Hausman* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan gambar hasil persamaan regresi data panel:

Estimation Command:

=====

LS(?, CX=F) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=F]$

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = 52.5398173956 + 1013.5153429 * X1 + 162.218263594 * X2 + 77.4060690434 * X3$$

**Gambar 4.1**  
**Persamaan Regresi Data Panel**

### **Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap Return Saham.**

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, ditetapkanlah bahwa model yang dapat diterima yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan regresi data panelnya yaitu:

$$Y = 52.54 + 1013.52 * INF + 162.22 * BI + 77.41 * KD + e$$

#### Interprestasi:

1. Nilai Konstanta (a)

Hasil Konstanta (a) dari persamaan regresi data panel diatas bernilai 52,54. Artinya tanpa adanya variabel tingkat inflasi (X1), BI rate (X2) dan kebijakan dividen (X3) maka variabel *return* saham (Y) sebesar 52,54.

2. Nilai koefisien regresi tingkat inflasi (X1)

Hasil nilai koefisien variabel tingkat inflasi (X1) sebesar 1013,52. Apabila nilai variabel tingkat inflasi (X1) mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel BI rate (X2) dan variabel kebijakan dividen (X3) tetap, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1013,52. Begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel tingkat inflasi (X1) mengalami penurunan 1 satuan sementara variabel BI rate (X2) dan kebijakan dividen (X3) tetap, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1013,52.

3. Nilai koefisien regresi BI rate (X2)

Hasil nilai koefisien variabel BI rate (x2) sebesar 162,22. Apabila nilai variabel BI rate (X2) mengalami peningkatan 1 satuan sementara variabel tingkat inflasi (X1) dan kebijakan dividen (X3) tetap, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 162,22. Begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel BI rate (X2) mengalami penurunan 1 satuan sementara variabel tingkat inflasi (X1) dan kebijakan dividen (X3) tetap, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 162,22.

4. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen (X3)

Hasil nilai koefisien variabel kebijakan dividen (X3) sebesar 77,41. Apabila nilai variabel kebijakan dividen (X3) mengalami kenaikan 1 satuan sementara tingkat inflasi (X1) dan BI rate (X2) tetap, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 77,41. Begitupun sebaliknya, apabila variabel kebijakan dividen (X3) mengalami penurunan 1 satuan sementara tingkat inflasi (X1) dan BI rate (X2) tetap, maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 77,41.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2021). Berikut adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.730367
Adjusted R-squared	0.646482
S.E. of regression	66.58370
Sum squared resid	199502.5
Log likelihood	-328.4134
F-statistic	8.706701
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12.

Berdasarkan tabel 4.19 nilai R-squared 0,730367 atau setara dengan 73,0367%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan Kebijakan Dividen mampu menjelaskan variabel *Return Saham* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 73,0367%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,9633% (100-nilai R-square) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti nilai tukar dan nilai kurs.

## Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (Inflasi, *BI Rate* dan Kebijakan Dividen) dengan variabel dependen (*Return Saham*).

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji simultan (uji f):

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.730367	Mean dependent var	125.1257
Adjusted R-squared	0.646482	S.D. dependent var	111.9856
S.E. of regression	66.58370	Akaike info criterion	11.44711
Sum squared resid	199502.5	Schwarz criterion	11.97070
Log likelihood	-328.4134	Hannan-Quinn criter.	11.65192
F-statistic	8.706701	Durbin-Watson stat	2.006103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12.

$H_0$  : Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan Kebijakan Divien tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  : Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil perhitungan nilai *probability* sebesar 0,000000 yang artinya  $0,000000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Tingkat Inflasi, *BI Rate* dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return*

Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau sendiri-sendiri. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t):

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.53982	45.06402	1.165893	0.2498
Tingkat Inflasi	1013.515	797.2484	1.271267	0.2102
BI Rate	162.2183	981.9440	0.165201	0.8695
Kebijakan Dividen	77.40607	31.49854	2.457450	0.0179

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12.

Berdasarkan tabel 4.18 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut;

a. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return* Saham

$H_{01}$  : Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

$H_{a1}$  : Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel variabel tingkat inflasi ( $X_1$ ) yang diproyeksikan dengan laju inflasi terdapat sebesar 0,2102 yang artinya  $0,2102 > 0,05$  dengan demikian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

b. Pengaruh BI Rate terhadap *Return* Saham.

$H_{02}$  : BI Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

$H_{a2}$  : BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel variabel BI rate ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 0,8695 yang artinya  $0,8695 > 0,05$  dengan demikian  $H_{02}$  diterima  $H_{a2}$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

c. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham

$H_{03}$  : Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

$H_{a3}$  : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel variabel kebijakan dividen ( $X_3$ ) yang diproyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh sebesar 0,0179 yang artinya  $0,0179 < 0,05$  dengan demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Selain itu uji simultan dapat dilihat dari R-square sebesar 0,730367 yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model ini, yaitu tingkat inflasi, BI *rate* dan kebijakan dividen.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena jika semakin naik tingkat inflasi maka tidak akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh perusahaan. Tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian yaitu pada tahun 2019-2023 masih berada pada level dibawah 10%. Menurut sudut pandang investor inflasi dibawah 10% dapat dinilai wajar dan stabil, serta bukan merupakan faktor penentu perubahan *return* saham. Hal ini menyebabkan investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi sehingga mendapatkan *return* yang tinggi bagi investor.

### **Pengaruh BI Rate secara parsial terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara parsial BI *rate* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pengaruh BI *rate* terhadap *return* saham perusahaan dibuktikan dengan uji t nilai signifikansi BI *rate* sebesar 0,8695 lebih besar dari 0,05 ( $0,8695 > 0,05$ ). Hal ini disebabkan oleh BI *rate* yang merupakan kebijakan moneter dari Bank Indonesia yang tidak terlalu menjadikan tolak ukur dalam menargetkan hasil *return* yang ingin didapat.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kebijakan dividen, maka *return* saham yang diperoleh investor akan mengalami peningkatan. Artinya kebijakan yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang semakin baik maka akan memberikan *return* yang semakin baik.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat inflasi, BI Rate, dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi tingkat inflasi, BI Rate, kebijakan dividen, serta return saham berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh inflasi yang relatif stabil dan terkendali sesuai batasan Bank Indonesia, BI Rate yang stabil di bawah batasan kebijakan moneter, kebijakan dividen yang berada di atas standar industri, serta return saham yang juga melampaui standar industri. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, BI Rate, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan. Namun secara parsial, tingkat inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perbankan di BEI selama periode penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agusfianto, Nendy Pratama, Nunuk Herawati, Erviva Fariantin, Herawati Khotmi, Achmad Maqsudi, I. Made Murjana, Jusmarni, Anwar Titiek Rachmawati, Hariyanti,

- Nuryati, Sri Umiatun Andayani, and Dwi Arini Nursansiw. 2022. *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
2. Amitiran, Paulina Y. 2022. *ARBITRAGE PRICING THEORY Kajian Makroekonomi, Return Pasar Dan Risiko Terhadap Return Saham*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Grup.
  3. Andrianto, D. Fatihudin, and D. A. Firmansyah. 2019. *MANAJEMEN BANK*. Surabaya: Qiara Media Patner.
  4. Aryawan, Gede. 2022. "Gross Domestic Product, BI Rate Dan Seseitivitas Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 21(1):64-71. doi: 10.22225/we.21.1.2022.64-71.
  5. Baihaqqy, Mochammad Rizaldy insan. 2020. *Buku Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media.
  6. Bank Indonesia. 2023. *Data Tingkat Inflasi dan BI Rate Periode 2019-2023*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 28 Oktober 2024.
  7. Bank Indonesia. 2025. *Menilik Peran Perbankan Sebagai Instrumen Utama Pertumbuhan Ekonomi*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 17 Januari 2025.
  8. Bank Indonesia. 2023. *Batasan atau Ukuran Inflasi dan BI Rate*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 01 Juni 2025.
  9. Basuki, Agus Tri. 2021. "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." *PT Rajagrafindo Persada* 1-161.
  10. Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Tahunan*. PT Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 28 Oktober 2024. Bisnis PT Rajagrafindo Persada 1-161.
  11. Bursa Efek Indonesia. 2023. *Standar Industri Return Saham*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 01 Juni 2025.
  12. Darmawan. 2022. *EKONOMI KEUANGAN*. Yogyakarta: UNY Press.
  13. Efendi, M. J., and D. Dewianawati. 2021. *MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
  14. F, Brigham, Eugene, and Joel F, Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
  15. Fauzan, Rusydi, I. Kadek Donny Wishanesta, Ruswaji, Thawap Nasution, Darwin Damanik, Tri Wahyuarini, Nur Faliza, Frans Sudirjo, Muhammad Athian Manan, and Devy Sofyant. 2023. *Manajemen Perbankan*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
  16. Ghozali, Imam. 2021. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
  17. Harahap, Kartini. 2024. *Manajemen Investasi Dan Portofolio 1*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
  18. Hariyani, Diah Santi. 2021. *Manajemen Keuangan 1*.
  19. Himmati, Risdiana, and Citra Mulya Sari. 2021. *EKONOMI MONETER Teori Dan Soal*. Tulangagung: Akademia Pustaka.
  20. Irnawati, Jeni. 2021. *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

21. Jabar, Ahmad Karim Abdul, and Iwan Fahri Cahyadi. 2020. "Pengaruh Exchange Rate , Inflasi , Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index ( JII ) Periode 2015-2018." 4(1):12-39.
22. Jamilah, Qorinatul. 2022. "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank Syariah Indonesia." *NBER Working Papers* 9(3):89.
23. Kerameyuda, Nyoman, Gendro Wiyono, and Ratih Kusumawardhani. 2022. "Pengaruh Tingkat Bunga, Nilai Kurs, Kebijakan Dividen, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan:" *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):1-14. doi: 10.47467/elmujtama.v3i1.2087.
24. Kholifah, Dimas Nur, and Endang Dwi Retnani. 2021. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(7):1-15.
25. Krisnanda, Yulia Wahyu, Hesti Budiwati, and Jesi Irwanto. 2021. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Rasio, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2017-2019)." *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management* 4(1):47-53.